



► MASALAH PERDAGANGAN

# Pedagang Pasar Pingit Minta Ada Jalan

**JETIS**—Sejumlah pedagang Pasar Pingit mengeluhkan sepinya pembeli sejak pasar tersebut direnovasi pada 2019. Pedagang menilai sepinya pembeli terjadi lantaran akses ke lapak yang sangat terbatas.

Triyo Handoko  
[triyo@harianjogja.com](mailto:triyo@harianjogja.com)

Menurut para pedagang, akses itu hanya sebuah lorong sempit. Dalam aspirasinya mereka meminta kepada Pemkot untuk membangun jalan agar akses pembeli ke lapak menjadi lebih terbuka.

Salah satu pedagang Pasar Pingit, Pepriyanti menjelaskan saking sepinya

► Pedagang meminta kepada Pemkot untuk membangun jalan agar akses pembeli ke lapak menjadi lebih terbuka.

► Temuan lapangan dan laporan aspirasi pedagang Pasar Pingit akan disampaikan Forpi Jogja ke Dinas Perdagangan.

pembeli banyak pedagang yang menunggak bayar retribusi sejak 2019. "Saya menunggak bayar retribusi sampai Rp2 jutaan, mau bayar pakai apa kalau dagangan enggak laku," katanya saat menyampaikan aspirasi mereka ke Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Jogja di Balai Kota Jogja, Kamis (26/10).

Pepriyanti yang berjualan makanan ini

mencontohkan sebelum pasar direnovasi, dalam sehari dia dapat memasak 10 kilogram beras, sekarang satu kilogram saja masih tersisa. "Sekarang dalam sehari paling hanya ada dua pembeli," ujarnya.

Pedagang lainnya, Agung Yulianto berharap ada langkah nyata yang dilakukan Dinas Perdagangan Kota Jogja untuk meramaikan lagi Pasar Pingit seperti sebelum renovasi. "Saat ini yang masih berjualan hanya sekitar 20 orang pedagang, bahkan ada pedagang yang bangkrut dan tidak jualan lagi. Di bagian belakang pasar banyak lapak yang kosong," katanya.

Pasar Pingit yang terkenal sebagai pusat jual beli ikan hias, menurut Agung, sebelum renovasi menempatkan komoditas ikan hias di sisi belakang. "Setelah renovasi pedagang non-ikan ada di depan. Namun pembeli ikan

hias tidak mau kalau harus membeli ikan hias di bagian belakang. Sekarang ikan hias kembali ke depan, akhirnya kami sepi pembeli," katanya.

Menanggapi aduan para pedagang, Anggota Forpi Jogja, Baharuddin Kamba mengaku langsung melakukan survei lapangan, dan benar akses menjadi kendala utama

Kamba menilai untuk membangun jalan agar akses terbuka dapat dilakukan dengan membongkar bagian depan Pasar Pingit. "Selain itu ada opsi lain yakni dengan menggelar *event* untuk memeriahkan Pasar Pingit," katanya.

Temuan lapangan dan laporan aspirasi pedagang Pasar Pingit itu, menurut Kamba, akan disampaikan Forpi Jogja ke Dinas Perdagangan. "Nanti akan kami sampaikan ke dinas terkait agar ditindaklanjuti," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005